

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM BATIK IDOLA DI DESA PEMUSIRAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Bayu Setiyadi<sup>1</sup>, Efni Anita<sup>2</sup>

[bayusetiyadi013@gmail.com](mailto:bayusetiyadi013@gmail.com)<sup>1</sup>, [efnianita@uinjambi.ac.id](mailto:efnianita@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengimplementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM Batik Idola di Desa Pemusiran Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di batik Idola belum sepenuhnya diimplementasikan. Adapun kendala yang dihadapi batik Idola dalam pengimplementasian adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan syariah. Untuk tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah Batik Idola tentang prinsip-prinsip keuangan syariah bisa dikatakan cukup bagus, dikarenakan pemilik usaha batik Idola mengetahui tentang larangan riba dan tau pembagian risiko dan hasil sesuai prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip Syariah, Batik Idola.

### ABSTRACT

*This study aims to determine and implement sharia financial management in Batik Idola UMKM in Pemusiran Village, East Tanjung Jabung. This study uses a qualitative approach. The data sources used are primary and secondary data sources. While the data collection techniques used in this study are using observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that financial management Batik Idola has not been fully implemented. The obstacles faced by Batik Idola in implementation are the lack of understanding of sharia financial management. For the level of understanding of Batik Idola's sharia financial management regarding the principles of sharia finance, it can be said to be quite good, because the owner of the Batik Idola business knows about the prohibition of usury and knows the distribution of risks and results according to sharia principles.*

**Keywords:** Financial Management, Sharia Principles, Batik Idola.

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah lama dikenal menjadi salah satu yang paling dinamis di Asia Tenggara, dengan beragam sektor pendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat ini, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi negara ini. Ditengah keadaan ekonomi diindonesia yang sedang menurun menjadikan UMKM sebagai sektor yang paling strategis dalam menangani dampak kesejahteraan masyarakat, hal ini diakibatkan dikarenakan UMKM dapat mengikuti situasi pasar yang terkadang dapat berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar.

Suatu hal yang menjadi pendorong ekonomi negara didunia maupun Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mana UMKM sendiri dapat menciptakan lapangan kerja terhadap pekerja yang tidak terserap oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Standar perekrutan karyawan dalam UMKM tidak tinggi oleh karena itu UMKM bisa membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat serta perekonomian

pemerintah. Data dari BPS menunjukkan bahwa unit usaha di Indonesia mayoritas adalah UMKM. Yaitu dengan jumlah 64,2 juta unit UMKM.

Pada dasarnya UMKM telah menjadi pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian nasional, karena bisa menampung pengangguran serta memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan masyarakat pada skala nasional. Data memperlihatkan bahwa tahun 2013 jumlah UMKM yang berada di Indonesia lebih dari 50%, UMKM

juga dapat mengambil tenaga kerja produktif sebanyak 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada buat usaha UMKM sekarang ini tersedia di Indonesia. Adapun demikian, dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, UMKM sering mengalami berbagai macam kendala. Bahwa UMKM dalam perkembangannya sering mengalami berbagai macam hambatan atau permasalahan yang muncul diantaranya yaitu 1) pendidikan yang rendah 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi 3) terkendala dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan menangani tantangan yang dihadapi oleh UMKM, kemampuan dapat dikembangkan secara terus menerus. Salah satu tantangan tersebut adalah masalah manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan adalah konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan atau bisa dikatakan kemampuan individu untuk mengelola uang dan aset dengan cara yang dianggap produktif. Seperti yang diketahui didalam dunia manajemen dan bisnis adalah langkah eksekusi strategi atau rencana agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dari itu sebenarnya didalam UMKM harus mengimplemntasikan manajemen keuangan syariah untuk keberlangsungan usahanya agar lebih baik lagi.

Perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan para pelaku UMKM. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan mereka sehingga dapat mengembangkan pengelolaan keuangan usaha mereka dengan baik. Kemampuan seseorang untuk mengetahui bagaimana mengatur, mengelola, dan menangani sumber daya keuangannya dengan benar untuk membuat keputusan keuangan yang baik disebut dengan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan atau lingkungan sekitar. Keterampilan keuangan yang dialami oleh UMKM adalah sebagai bentuk untuk menyipakan anggaran untuk manajemen usahanya.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Biro pusat statistik Indonesia mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai indusri rumah tangga. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1Pasal 1 yaitu: Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan, usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri.

Manajemen keuangan secara umum dianggap sebagai sarana perencanaan, penjabaran, peninjauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan uang atau dana sebagai suatu organisasi atau bisnis. Sedangkan keuangan syariah merupakan keuangan yang bergerak sesuai syariat islam (yang disebut syariah), manajemen keuangan syariah yaitu kegiatan manejerial keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. pengelolaan keuangan syariah merupakan salah satu landasan untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis bagi umat islam dalam mengelola keuangannya. Suatu kegiatan dalam pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang berada pada keridhaan Allah subhanahu wata'ala adalah definisi dari manajemen keuangan syariah.

Bagian penting dalam manajemen keuangan syariah yaitu: pertama : aktivitas pendapatan dana di lakukan sebagai upaya mendapatkan harta seharusnya sesuai dengan prinsip syariah. Kedua : aktivitas perolehan maksudnya pada saat menginvestasikan uang harus memperhatikan prinsip-prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan” bisa langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah. Ketiga : aktivitas penggunaan dana yakni harta yang didapat digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Maka bisa dikatakan bahwa dalam manajemen keuangan syariah dari hal pendapatan, perolehan dan penginvestasian bahkan sampai penggunaan semua harus diperhatikan secara baik.

Pelaku UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Bisnis ini harus dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat karena bisnis ini memiliki banyak peluang untuk berkembang. Namun, pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha adalah perilaku pengelolaan keuangan yang sederhana. Jika setiap pelaku UMKM dapat melakukan hal itu, ada harapan besar untuk mengembangkan bisnis kecil mereka menjadi skala menengah bahkan skala besar. Berikut adalah pencatatan omset penjualan UMKM Batik Idola selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. Omset Penjualan Batik Idola Periode 2019 – 2023.**

No	Tahun	Omset Penjualan
1	2019	Rp.170.700.000
2	2020	Rp. 166.070.000
3	2021	Rp. 171.300.000
4	2022	Rp. 160.250.000
5	2023	Rp. 163.400.000

*Sumber: pengrajin Batik Idola Desa Pemusiran*

Dikarenakan batik idola hanya melakukan pencatatan omset penjualan, maka bisa dikatakan bahwa batik idola hanya memiliki catatan keuangan bukan laporan keuangan karena seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan seperti pendapatan atau keuntungan, pengeluaran, dan gambaran mengenai aset batik idola tersebut.

Pelaku UMKM harus menerapkan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Bisnis ini harus dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat karena bisnis ini memiliki banyak peluang untuk berkembang. Namun, pencatatan keuangan yang tidak memenuhi standar menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha adalah perilaku pengelolaan keuangan yang sederhana. Jika setiap pelaku UMKM dapat melakukan hal itu, ada harapan besar untuk mengembangkan bisnis kecil mereka menjadi skala menengah bahkan skala besar.

Saat ini manajemen keuangan syariah di Indonesia cukup sulit dikendalikan dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dari masyarakat terkait prinsip-prinsip manajemen atau sistem keuangan berdasarkan syariah. Keempat: wajib mencatat seluruh transaksi keuangan seperti yang terdapat dalam al Qur'an.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (UU Pemda) mendefinisikan bahwa desa atau yang disebut dengan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat. Desa adalah wilayah yang memiliki potensi alam yang besar. Dari sumber alam tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber makanan dan bahan mentah seperti kerajinan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi usaha rumahan atau UMKM. Dengan keadaan desa yang

tertinggal, desa mampu dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi. Adapun cara untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi perekonomian desa agar tidak tertinggal yaitu dengan membangun desa, seperti salah satunya yaitu mengembangkan usaha UMKM yang ada didesa tersebut.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kecamatan Nipah Panjang terdapat sebuah Desa yang bernama Desa Pemusiran. Adapun potensi Desa Pemusiran yaitu dari sumber daya alamnya yaitu UMKM Batik Idola. Potensi desa merupakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat di manfaaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan di kembangkan demi keberlangsungan dan pembangunan desa.

Hampir semua penduduk masyarakat Desa Pemusiran beragama Islam termasuk pelaku UMKM di Desa Pemusiran tersebut. manajemen keuangan syariah UMKM Batik Idola di Desa Pemusiran yang belum sempurna dikarenakan UMKM tersebut belum mengerti pengelolaan manajemen keuangan syariah dengan baik. Pembinaan manajemen usaha dapat di lakukan pada usaha mikro sebab kurangnya pengetahuan yang mereka miliki diakibatkan pengetahuan serta informasi yang kurang.



**Gambar 1. Data Agama Penduduk Desa Pemusiran**



**Gambar 2. Data Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Pemusiran**

**Tabel 2. Data riwayat pendidikan terakhir karyawan batik Idola**

N0	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Suraidah	Sekolah Menengah Atas
2	Indah	Sekolah Menengah Atas
3	Muhammad Ridho	Sekolah Menengah Pertama
4	Susanti	Sekolah Dasar
5	Saripah	Sekolah Menengah Pertama
6	Maraida	Sekolah Menengah Pertama
7	Salma	Sekolah Dasar
8	Mulyati	Sekolah Dasar
9	Nurmalang	Sekolah Dasar
10	Darna	Sekolah Dasar

Pendidikan pengrajin Batik Idola yang bisa dibilang rendah, yaitu pengrajin batik

banyak lulusan SD dan SMP, dan ada pengrajin batik yang lulusan Sekolah Menengah Atas tetapi masih sangat sedikit jumlahnya karena yang mendominasi yaitu usia 20-35 tahun. Perempuan merupakan mayoritas perajin batik idola. Desa Pemusiran merupakan desa terpencil yang memiliki potensi untuk berkembangnya batik. Hanya ada satu usaha batik di Desa Pemusiran, dan butuh waktu lama hingga menjadi tujuan wisata populer bagi para pecinta batik. Di Desa Pemusiran, Batik Idola mempekerjakan empat belas pekerja perempuan. Karyawan perajin Batik Idola hanya lulusan SD, SMP dan SMA.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM), jumlah UMKM di Tanah Air telah meningkat pesat sebesar 8,71 juta unit selama tahun 2022. Karena dianggap dapat membantu menstabilkan perekonomian nasional saat menghadapi ancaman resesi, UMKM di Indonesia seharusnya menjadi perhatian serius. Sesuai dengan data yang dirilis oleh kementerian keuangan, UMKM berhasil menyumbang lebih dari 50 % lapangan kerja global dan 90% dari kegiatan bisnis

Berdasarkan data tahun 2022, jumlah UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 18.793 unit, termasuk salah satu di dalamnya yaitu UMKM batik. Tanjung Jabung Timur memiliki beberapa UMKM batik salah satunya adalah batik idola yang bertempat di desa pemusiran. Berlokasi di Desa Pemusiran, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batik Idola merupakan perusahaan batik berkualitas yang diwariskan dari generasi nenek moyang secara turun-temurun. Ini dimulai sebagai cerita dan berkembang menjadi karya seni.

Dari data yang di peroleh dengan owner usaha batik idola yaitu ibu suraida, batik idola sudah berdiri sejak tahun 2014 dan menjadi satu-satunya UMKM batik yang ada di kecamatan Nipah Panjang, Sedangkan di kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat beberapa UMKM batik. Batik telah dikenal dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak lama. Dalam kebudayaan, istilah batik memiliki banyak sekali arti, batik adalah salah satu bentuk seni kuno yang bermutu tinggi. Batik mulai populer di akhir abad ke-18 awal abad ke-19. Lahirnya batik jenis batik cap menunjukkan atau menandai masa industrialisasi. Berikut nama UMKM batik di Tanjung Jabung Timur :

**Tabel 3. Nama UMKM Batik Yang Berada Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Nama Toko Batik	Alamat Desa
1	Batik Naimah	Sabak
2	Batik Saye	Kampung Laut
3	Batik Wina	Sabak
4	Batik Rasya	Lambur 1
5	Batik Ramlah	Simbur Naik
6	Batik Idola	Pemusiran
7	Batik bu yas	Talang Babat

*Sumber : pengrajin Batik di tanjung jabung timur*

Sejak tahun 2016, Ginanjar, Petro china memfasilitasi pembinaan dan pelatihan membuat batik secara berkelanjutan bagi UMKM Batik Idola. Saat ini batik idola telah dipasarkan tidak hanya di provinsi jambi tetapi juga telah mengikuti berbagai pameran di Jakarta dan Malaysia.

Alasan penulis memilih Batik Idola Desa Pemusiran adalah karena Batik Idola yang sudah lama berdiri namun belum memiliki laporan keuangan dan bagaimana UMKM di Desa Pemusiran dalam menerapkan manajemen keuangan syariah. Melihat kondisi fenomena tersebut dan berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Batik Idola Di Desa Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dilakukan peneliti guna memudahkan dalam mendeskripsikan temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis atau penelitian yang menampilkan kejadian yang ada dalam keadaan lokasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui gambaran mengenai “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Terhadap UMKM Batik Idola di Desa Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Penelitian ini menggunakan fenomenologis yang berusaha untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dan menemukan maknanya. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, karena berusaha mengkaji fenomena atau kejadian, objek atau proses yang terkait dengan Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Terhadap UMKM Batik Idola di Desa Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk dapat memahami fenomena-fenomena social dari perspektif partisipan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu karyawan UMKM Batik Idola maupun owner yang diwawancarai, diobservasi serta diminta untuk memberikan data, pendapat dan perspektifnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah Batik Idola Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Batik idola adalah salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di Desa Pemusiran, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Usaha ini didirikan oleh Ibu Suraida, seorang ibu rumah tangga, pada bulan maret 2016. Beliau memulainya dengan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kemudian melakukan sendiri, membuka lapangannya kerja bagi beberapa orang yang tidak memiliki pekerjaan di daerah tersebut. Kain batik yang dibuat dengan bahan dasar yang dinamis, membuatnya terlihat anggun dan elegan.

Ibu Suraida sendiri yang memberikan nama batik idola dengan harapan hasilnya akan menyenangkan orang-orang disekitarnya. Batik idola membuat produk dari kain panjang dua meter atau sesuai dengan permintaan pelanggan. Berbagai jenis batik, termasuk batik cap, batik jerumat, batik shibori, dan batik ecoprint, dibuat disini. Motif yang digunakan berasal dari sumbangan desa dan karya pengrajin terdahulu. Seiring berjalannya waktu, perajin batik idola dapat mengembangkan motif unik mereka sendiri. Hasilnya, semakin banyak motif yang dibuat.

#### **2. Visi dan Misi Batik Idola**

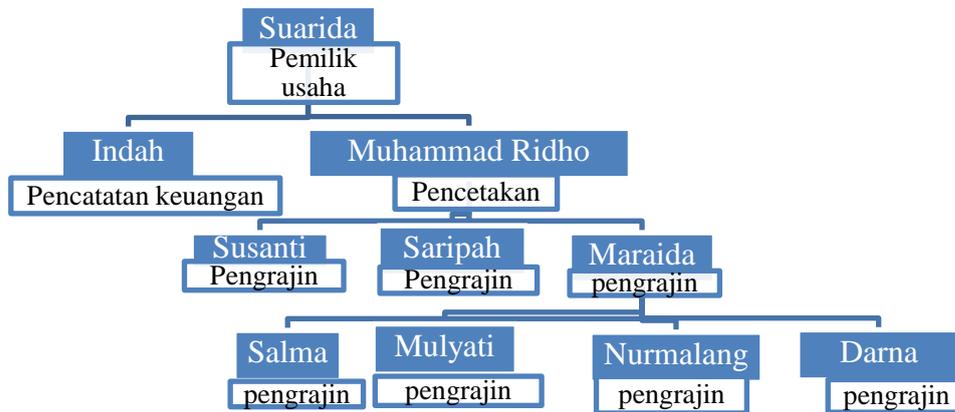
Batik idola memiliki visi misi dalam mempromosikan batiknya yaitu berharap agar batik daerahnya sendiri dapat dikenal oleh masyarakat luas.



**Gambar 3. Rumah Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola.**

### 3. Struktur Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola

Tabel 4. Daftar karwa Batik Idola



### 4. Uraian Tugas

#### 1. Pemilik usaha

Tugas pemilik usaha batik mencakup berbagai tanggung jawab strategis, manajerial, dan operasional untuk memastikan bisnis berjalan lancar dan berkembang. Berikut adalah beberapa uraian tugas pemilik usaha batik Idola :

##### a. Manajemen dan perencanaan straregis

- Menentukan visi dan misi usaha  
Membentuk tujuan jangka panjang untuk usaha batik.
- Perencanaan produksi  
Menyusun strategi produksi yang efisien, termasuk memilih motif, warna, dan gaya yang sesuai trend pasar.
- Pengambilan keputusan  
Mengambil keputusan yang penting terkait investasi, ekspansi dan kemitraan lainnya.

##### b. Pengelolaan operasional

- Mengatur proses produksi  
Mengawasi desain, pembuatan, dan pewarnaan batik secara tradisional maupun modern.
- Memastikan kualitas produk  
Menjamin setiap kain atau pakaian batik memenuhi standar kualitas yang ditentukan.
- Mengelola tim kerja  
Memimpin karyawan atau pengrajin yang terlibat dalam proses pembuatan batik.

##### c. Pemasaran dan Penjual

- Straregi pemasaran  
Mempromosikan produk baik secara offline maupun online.
- Membangun merek  
Buat citra merek yang kuat agar usaha batik dikenal luas.
- Penjualan  
Menentukan harga, mendistribusikan produk, dan menjalin hubungan dengan pelanggan atau mitra bisnis.

##### d. Inovasi dan pengembangan produk

- Inovasi desain  
Mengembangkan motif dan tekhnik pembuatan batik baru yang menarik perhatian pelanggan.
- Diversifikasi produk

- Menambah variasi produk seperti aksesoris, selendang, dan lainnya.
  - e. Pemelihara hubungan dan jaringan
    - Bermitra dengan komunitas  
Berkolaborasi dengan pengrajin dan perusahaan PT. Petro Cina.
    - Menghadiri pameran  
Berpatisipasi dalam pameran atau acara budaya untuk memperluas jaringan atau memperkenalkan produk.
  - f. Konservasi budaya
    - Melesatarikan tradisi  
Memastikan proses pembuatan batik tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional.
    - Edukasi masyarakat  
Menedukasi masyarakat tentang sejarah dan keunikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.
2. Pengelola keuangan
- Pengelolaan keuangan dalam usaha batik Idola memiliki peran penting untuk memastikan kelancaran operasional, efisiensi keuangan, dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah beberapa uraian tugas pengelola keuangan :
- a. Pembukuan keuangan
    - Membuat pencatatan omset penjualan, laba yang diperoleh dan penambahan modal.
    - Mencatat jumlah penjualan batik maupun pembelian bahan.
  - b. Pengelolaan gaji dan upah  
Menghitung dan mengelola pembayaran gaji untuk karyawan ataupun pengrajin.
  - c. Pengendalian Biaya
    - Memastikan efisiensi penggunaan bahan baku dan sumber daya lain agar biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk.
    - Memantau dan meminimalkan pengeluaran yang tidak diperlukan.
  - d. Kerjasama dengan tim lain
    - Berkoordinasi dengan pemilik tim untuk pemasaran dan strategi harga, promosi, atau alokasi dana.
    - Mendukung pengambilan keputusan terkait pengadaan bahan atau pengembangan produk baru.
3. Pencetak dan pengrajin
- Tugas pencetak dan pengrajin batik dapat bervariasi tergantung pada jenis tehnik yang digunakan, seperti batik cap, batik tulis, atau batik kombinasi, berikut adalah tugas-tugas utamanya
- a. Tugas pencetak batik
    - Menyiapkan peralatan dan bahan.
    - Mencetak pola.
    - Menjaga konsistensi pola.
    - Proses pewarnaan.
    - Pemeriksaan dan penyelesaian.
  - b. Tugas pengrajin batik
    - Mengembangkan desain motif baruesuai trend atau permintaan pelanggan.
    - Mengelola stok kain malam, pewarna, dan alat lainnya.
    - Memastikan hasil akhir kain batik memenuhi standar kualitas.
    - Bekerjasama dengan tim lain dalam proses produksi, termasuk proses pemasaran.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola di Desa Pemsiran**

Batik idola merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang ada di desa Pemsiran kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, disetiap usaha pasti diperlukan adanya manajemen keuangan yang baik dan Batik Idola mencoba menerapkan manajemen keuangan syariah di usahanya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti bahwasanya penerapan manajemen keuangan pada usaha Batik Idola sudah membuat pencatatan keuangan, namun catatan keuangan yang mereka buat hanya sebatas pencatatan omset penjualan, dan selisih uang masuk dan uang keluar serta jika ada penambahan modal, maka akan dilakukan pencatatan juga. Tetapi untuk pengeluarann seperti uang untuk membayar zakat dan pengeluaran seperti listrik, dan lainnya itu tidak masuk didalam pencatatan keuangan di Batik Idola. Ini semua sesuai hasil wawancara peneliti dengan narasumber, yaitu ibu Suraida selaku pemilik Batik Idola yang bertugas mengelola keuangan di Batik Idola, sebagai berikut :

“Untuk penerapan manajemen keuangan di Batik Idola kami hanya melakukan pencatatan omset penjual, selisih uang masuk dan uang keluar serta jika ada penambahan modal maka kami akan mencatat. Tetapi semua pencatatan ini dibuat oleh ibu Indah, yang saya percayai untuk mengelola keuangan di Batik Idola “

Hal ini dibenarkan oleh ibu Indah yang mengelola keuangan di batik idola, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan yang bersangkutan :

“Saya yang memajemen keuangan yang ada di Batik Idola, tetapi manajemen keuangan di batik idola, tidak dilakukan secara terperinci, dikarenakan memang saya tidak memiliki keahlian yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang benar. ”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang dilakukan di batik idola hanya bagian pencatatan omset penjualan, selisih uang masuk dan keluar, itupun untuk uang keluar tidak dicatat secara keseluruhan atau terperinci.

#### **1. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah**

##### **a. Larangan Bunga**

- Mengetahui arti riba

Larangan bunga seperti yang kita ketahui adalah penambahan atau tambahan, dan sering disebut dengan riba. Riba adalah penambahan atau keuntungan yang diperoleh tanpa adanya pertukaran atau usaha yang adil, yang seringkali merugikan pihak peminjam. Riba merupakan perbuatan yang dilarang atau haram dalam Islam. Untuk batik Idola sendiri dalam usahanya juga tidak terdapat riba walaupun mereka hanya mengetahui tentang riba seadanya saja atau hanya bagian dasar saja. Hal ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida selaku pemilik usaha Batik Idola :

“Untuk riba saya memang mengetahui tetapi hanya sekedar saja, saya hanya tau kalau riba diharamkan dalam islam, maka dari itu usaha saya ini tidak terlibat dengan riba”

- Riba dalam Islam

Umat islam tidak boleh mengambil riba dikarenakan riba dilarang dan diharamkan dalam islam karena mengandung unsur ketidakadilan dan hanya menguntungkan salah satu pihak dalam transaksi. Hal inipun sudah tertera jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Maka dari itu Batik Idola mempraktikkan jual-beli tanpa adanya Riba. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“Dikarenakan saya seorang muslim, dan lingkungan tempat saya tinggal ini juga mayoritas orang islam, jadi saya tau bahwa riba itu hukumnya haram “

b. Aspek dana

- Penganggaran dana modal

Pada bagian ini membahas tentang bagaimana dana modal dikelola sebaik mungkin. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suraida pemilik batik Idola menuturkan bahwa :

“Untuk modal usaha saya menggunakan uang sendiri namun saya mendapat bantuan oleh pihak PT. Petro Cina, salah satunya sumur bor air bersih yang ada di sini, tetapi untuk penganggaran modal waktu itu memang saya anggarkan karena waktu memulai usaha ini saya membeli alat secara keseluruhan dan begitu juga dengan bahannya.”

- Perencanaan dan penggunaan dana

Dalam hal perencanaan dan penggunaan dana, peneliti telah melakukan wawancara mendalam bersama Ibu Suraida, yaitu :

“Jika ada pesanan berjumlah banyak, biasanya saya dan ibu Indah akan membuat catatan apa saja yang akan dibeli dan berapa banyak bahan yang diperlukan dan langsung menghitung perkiraan biaya sesuai harga yang biasa kami beli ”

c. Berbagi risiko

- Peran bank sebagai kreditor atau investor

Dalam hal ini membahas tentang apakah bank berperan dalam usaha batik idola. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Suraida pemilik batik Idola :

“Usaha saya ini tidak bekerja sama dengan bank, saya tidak pernah meminjam ataupun mendapat pinjaman uang dari bank untuk modal usaha”

- Menawarkan pembagian keuntungan

Biasanya untuk kerja sama adanya berbagi keuntungan. Sedangkan di batik Idola memang mendapat bantuan modal dari PT Petro Cina tetapi tidak adanya pembagian keuntungan. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Suraida selaku pemilik usaha Batik Idola :

“PT Petro Cina memang memberikan bantuan modal kepada usaha saya, tetapi pihak mereka tidak meminta pembagian keuntungan, namun di bagian plang usaha saya memang terdapat bacaan dan logo PT Petro Cina”

2. Kegiatan Utama Manajemen Keuangan Syariah

a. Proses memperoleh dana

- Sumber dana dari awal

Dana awal, juga dikenal sebagai modal awal atau pendanaan awal, adalah modal awal yang digunakan pendiri atau wirausahawan untuk memulai bisnis atau proyek baru. Untuk Batik Idola sendiri memulai usahanya menggunakan modal sendiri, hal ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Suraida selaku pemilik usaha Batik Idola :

“Saya memulai usaha ini dengan modal sendiri, dengan uang yang saya miliki untuk membeli alat dan bahan secukup modal yang saya punya waktu itu”

- Aset dari pihak luar

Barang yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi, badan usaha, atau individu umumnya disebut aset. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Batik idola mendapatkan aset dari pihak luar yaitu berupa sumur bor air bersih, hal ini juga

dibenarkan oleh ibu Suraida saat peneliti melakukan wawancara kepada yang bersangkutan, ia mengatakan :

“PT Petro Cina yang membuat sumur bor air bersih ini, dan dengan adanya sumur bor air bersih ini cukup membantu kegiatan usaha saya, karena saya tidak lagi mengeluarkan biaya untuk air”

b. Penggunaan dana

- Penggunaan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha

Penggunaan dana yang efektif merupakan kunci utama dalam pengembangan usaha, baik usaha kecil, menengah, maupun besar. Untuk menghasilkan pertumbuhan yang signifikan, strategi penggunaan dana harus direncanakan dengan matang. Tetapi batik Idola tidak menggunakan dana sebagai strategi pengembangan usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama pemilik usaha Batik Idola yaitu ibu Suraida :

“Saya tidak mengeluarkan dana lagi untuk pengembangan usaha ini, jikapun ada saya hanya membeli alat baru, tetapi saya tidak mengeluarkan dana untuk memperkenalkan produk, saya hanya membuat akun instagram sendiri dan tidak menggunakan iklan, jadi tidak mengeluarkan dana”

- Dana untuk membeli dan menambah aset pada usaha Batik Idola

Salah satu strategi investasi adalah membeli dan menambah aset untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing perusahaan. Aset yang dimaksud dapat berupa aset tetap, seperti tanah, struktur, atau mesin, atau aset tidak berwujud, seperti hak paten atau teknologi. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“ Saya membeli alat sesuai kebutuhan saja, jika memang ada pesanan yang membutuhkan motif tersebut, maka saya akan membeli alatnya, jika tidak, maka kami akan menggunakan alat yang ada”

- Menggunakan dana dalam bentuk aset dan aset tersebut dapat memberi manfaat bagi usaha Batik Idola

Aset yang dimiliki dalam suatu usaha pasti memiliki manfaat ekonomi dalam menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. Aset tidak selalu berbentuk uang tunai. Di Batik Idola aset yang dimiliki yaitu alat untuk membatik, dimana alat inilah yang membantu kegiatan operasional usaha batik idola, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“Kami membeli alat-alat karena usaha ini tidak bisa berjalan jika tidak ada alatnya, tetapi untuk pembelian alat kami perlu sesuai dengan kebutuhan saja ”

c. Proses pengelolaan aset

- Dana khusus dalam pengelolaan aset

Dana khusus adalah dana yang dialokasikan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti pemeliharaan, pembelian, atau pengembangan aset. Biasanya, dana ini tidak digunakan untuk operasi sehari-hari perusahaan, tetapi hanya untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dana khusus ini juga mampu meminimalisir resiko kemungkinan buruk yang akan terjadi dimasa mendatang yang menyebabkan kerugian. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“Sebenarnya saya tidak mempunyai dana khusus, jika ada hal-hal yang harus dibeli atau diperbaiki bahkan diganti maka akan menggunakan uang yang ada”

## **2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM Batik Idola di Desa Pemusiran**

Batik idola mengalami beberapa kendala dalam pengimplementasian manajemen keuangan syariah, yaitu diantaranya sebagai berikut :

### **a. Kendala proses memperoleh dana**

- Sumber dana awal

Pada dasarnya, manajemen keuangan syariah menjelaskan bahwa seseorang harus mendapatkan uang atau harya dengan cara yang dibenarkan oleh Allah. Untuk batik Idola sendiri mendapatkan uang untuk memulai usahanya yaitu dari uang pribadi tanpa meminjam ke pihak manapun, terlebih lagi lokasi Batik Idola berda di Desa pemusiran, dimana didesa ini belum ada bank syariah, jadi jika ingin melakukan peminjaman modal untuk usaha maka harus ke bank konvensional. Untungnya ibu Suraida menggunakan uang pribadi untuk membangun usahanya ini. Jadi bisa dikatakan bahwa modal awal Batik Idola terlepas dari riba. Dikarenakan modal awal berasal dariuang pribadi bukan dari pinjaman bank, jadi waktu itu ibu Suraida hanya membeli alat dan bahan untuk membuat batik secukup modal yang ia punya. Jadi bisa dikatakan waktu itu ibu Suraida mengalami hambatan keterbatasan modal.

- Pinjaman aset dari pihak luar

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, Batik Idola tidak ada pinjaman aset dari pihak luar, tetapi batik Idola mendapatkan bantuan dari PT Petro Cina dalam bentuk sumur bor air bersih. Sehingga bisa dikatakan bahwa batik idola tidak mengalami kendala untuk membayar tangguwan sewa pinjam atau hal-hal lainnya.

### **b. Kendala penggunaan dana**

- Penggunaan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha

Menurut hasil observasi dan wawancara bersama ibu Suraida yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikatakan bahwa Batik Idola tidak menggunakan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha contohnya ibu Suraida tidak mengeluarkan dana untuk membuat iklan disosial media untuk usahanya, ia hanya membuat akun sosial media sendiri untuk usahanya, tanpa adanya iklan. Untuk pembelian alat barupun dilakukan ketika diperlukan saja. Ini semua dikarenakan uang penjualan hanya bisa diputar untuk kegiatan operasional saja, jadi ibu Suraida tidak pernah menggunakan uang penjualan untuk pengembangan usahanya. Berati bisa dikatakan bahwa batik Idola mengalami kendala dibagian dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha.

- Dana untuk membeli dan menambah aset pada usaha Batik Idola

Menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka bisa dikatakan bahwa batik Idola memiliki kendala dibagian dana untuk menambah aset pada usaha Batik Idola, walaupun bukan kendala yang serius dikarenakan batik Idola hanya membeli alat baru jika mendapatkan pesanan yang meminta motif baru, tetapi jika tidak maka tetap menggunakan alat yang ada, ini semua beralasan karena keterbatasan dana, pemilik usaha Batik Idola yaitu Ibu Suraida berpikir bahwa uangnya masih bisa digunakan untuk yang lain saja dahulu

- Menggunakan dana dalam bentuk aset dan aset tersebut dapat memberikan manfaat bagi usaha Batik Idola

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti menganalisa bahwa batik idola juga mengalami kendala dibagian ini

walaupun tidak serius, ini semua dikarenakan pembelian alat masih sesuai kebutuhan saja.

c. Proses pengelolaan aset

- Dana khusus dalam pengelolaan aset

Hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada usaha Batik Idola tidak ada pemisahan dana, seperti dana untuk pengembangan, dana untuk operasional, dan dana simpanan untuk kejadian dimasa mendatang. Ini semua disebabkan karena batik Idola tidak membuat laporan keuangan dan anggaran dana, ini semua beralasan karena kurangnya pemahaman tentang cara mengelola keuangan. Jadi ibu Indah selaku karyawan batik Idola yang mengelola keuangan hanya membuat pencatatan keuangan sebatas yang ia ketahui yaitu melakukan pencatatan omset penjualan, uang masuk dan uang keluar, dan juga tambahan modal jika ada. Jadi jika bisa dikatakan ini menjadi kendala untuk usaha batik idola karena jika ada hal-hal yang harus mengeluarkan dana untuk kebutuhan mendesak dan darurat seperti rusaknya alat dan lain semacamnya maka harus menggunakan dana yang ada, itupun jika dana yang ada harus digunakan untuk kegiatan operasional, maka perbaikan alat dan semacamnya harus ditunda dahulu, dan itu akan membuat kegiatan operasional terhambat.

### **3. Tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah pada UMKM Batik Idola tentang prinsip-prinsip keuangan syariah**

Pemahaman manajemen keuangan syariah perlu ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan, dan sosialisasi agar masyarakat luas mampu mengelola keuangannya secara halal dan produktif. Tingkat pemahaman yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah menuju pada sejauh mana seseorang memahami, konsep, dan praktik yang sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat pemahaman ini bisa bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, atau edukasi dan sosialisasi.

a. Larangan riba (bunga)

Dalam Islam, riba adalah salah satu praktik yang dilarang secara tegas. Larangan ini disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, dan para ulama menyatakan bahwa ini merugikan hubungan sosial dan ekonomi. Untuk batik Idola sendiri memang tidak melakukan praktik riba, itu semua dikarenakan pemilik usaha batik Idola memang mengerti tentang riba, walaupun hanya dasarnya saja. Ini semua sesuai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan yang bersangkutan :

“Saya tahu bahwa riba itu hukumnya haram dan ada didalam al-quran, tapi hanya sekedar saja tidak menalami ilmunya”

b. Larangan gharar

Untuk melindungi hak semua pihak yang terlibat dalam transaksi, prinsip keadilan dalam muamalah Islam melarang praktik gharar, yang merupakan salah satu praktik yang dilarang dalam Islam karena mengandung unsur ketidakpastian, ketidakjelasan, atau spekulasi yang dapat merugikan salah satu pihak dalam transaksi. Batik idola sendiri memastikan bahwa produk yang mereka jual jelas keberadaannya, walaupun untuk pemahaman tentang gharar tersebut mereka tidak ada yang mengetahui. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“Saya memang tidak tau tentang gharar, tetapi setelah diberitau tadi saya pastikan semua barang yang saya jual dan promosikan disosial media saya ini

memang jelas keberadaanya sesuai dengan foto yang terlampir dan pesanan-pesanan yang sesuai keinginan konsumen”

c. Prinsip bagi hasil dan risiko

Salah satu pilar utama sistem ekonomi Islam adalah prinsip hasil dan risiko, yang menjadi landasan utama dalam muamalah yang adil dan menghindari praktik riba, gharar, dan maisir. Sistem ini diterapkan dalam berbagai akad syariah, seperti mudarabah dan musyarakah, dan bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pembagian. Tetapi menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dapat dikatakan bahwa batik idola tidak bekerja sama dengan pihak manapun, usahanya berdiri sendiri. Jadi dapat dikatakan tidak adanya prinsip bagi Hasil dan risiko. Tetapi peneliti sempat mewawancari terkait perihal ini, dan ibu Suraida mengatakan :

“Saya memang tidak menjalin kerja sama dari pihak manapun, tetapi untuk pemabagian hasil jika melakukan kerja sama saya hanya tau bahwa harus dilakukan pembaian secara adil sesuai kesepakatan”

d. Adanya akad yang jelas

Salah satu syarat utama dalam Islam adalah akad yang jelas, yang memastikan bahwa transaksi dianggap sah, adil, dan bebas dari perselisihan di kemudian hari. Kejelasan akad tidak hanya memastikan transparansi, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan dan kejujuran, yang merupakan inti dari syariah. Untuk perihal akad batik idola sudah menerapkan sesuai prinsip syariah, walaupun batik idola tidak mengetahui lebih dalam tentang akad-akad dalam islam. Hal ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Suraida :

“Saya tidak tau akad-akad apa saja yang ada didalam islam, tetapi untuk usaha saya menggunakan akan serah terima barang dan uang secara langsung, jika pembelian tidak langsung maka biasanya saya akan membuat kesepakatan bersama konsumen untuk perihal pembayaran, namun jika pesanan berjumlah banyak maka kami akan meminta DownPayment (DP) sebagai bentuk perjanjian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi manajemen keuangan syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola di Desa Pemusiran

Disetiap usaha pasti diperlukan adanya manajemen keuangan yang baik dan batik Idola mencoba menerapkan manajemen keuangan syariah diusahanya dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti bahwasanya penerapan manajemen keuangan pada batik udala belum dilakukan sepenuhnya.

Dimulai dari hal laporan keuangan, batik idola tidak membuat laporan keuangan tetapi hanya membuat pencatatan keuangan, itu semua dikarenakan karyawan batik idola tidak memahami secara mendalam tentang laporan keuangan, jadi ia hanya membuat pencatatan keuangan seperlunya dan semengerti pengetahuan yang ia miliki. Untuk perihal riba dikarenakan ibu suraida berada dilingkungan yang mayoritasnya orang islam jadi ibu suraida mengetahui bahwa adanya larangan riba walaupun hanya tau dasarnya saja, dan batik idolapun juga tidak terlibat riba.

Untuk modal usaha batik idola memang menggunakan uang pribadi ibu Suraida tetapi juga mendapat bantuan oleh pihak PT. Petro Cina berupa sumur bor air bersih. Awal mula memulai usaha ibu Suraida juga membuat anggaran untuk alat dan bahan yang akan ia beli untuk memulai usahanya. Untuk bagian perencanaan dan penggunaan dana ibu Suraida biasanya dibantu oleh ibu Indah untuk membuat catatan apa saja yang akan dibeli dan berapa banyak bahan yang diperlukan dan langsung menghitung perkiraan biaya sesuai harga yang biasa dibeli.

Batik Idola juga tidak bekerja sama dengan pihak bank manapun jadi bisa dikatakan usaha batik Idola tidak berbagi risiko dan keuntungan. Ibu Suraida menggunakan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha hanya untuk membeli alat baru, tetapi untuk perihal mempromosikan batiknya dengan melalui iklan mereka tidak melakukannya. Dan untuk pembelian alatpun dibeli sesuai kebutuhan saja, jika tidak ada pesanan khusus untuk motif baru, maka akan menggunakan alat yang ada. Sayangnya di Batik Idola tidak memiliki dana khusus untuk meminimalisir risiko kemungkinan buruk yang akan terjadi.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola Di Desa Pemusiran**

Batik Idola mengalami beberapa kendala dalam pengimplementasian manajemen keuangan syariah, yaitu yang pertama kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan syariah ini semua dikarenakan latar belakang pendidikan karyawan batik idola hanya tamatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan hampir seluruh karyawan batik idola adalah seorang ibu rumah tangga.

Kendala berikutnya adalah dibagian modal, dikarenakan usaha ini dibangun dengan uang pribadi bukan pinjaman dari pihak bank. Jadi adanya keterbatasan modal, waktu baru memulai usaha Ibu Suraida hanya membeli alat dan bahan seckup modal yang ia punya. Untuk bagian pinjaman aset dari pihak luar batik Idola tidak mengalami kendala, karena mereka tidak mendapat pinjaman melainkan mendapatkan bantuan dari pihak PT Petro Cina dimana bantuan ini tidak membuat ibu Suraida membayar tanggungan sewa pinjam atau hal-hal lainnya.

Batik Idola juga mengalami kendala dibagian penggunaan dana sebagai strategi untuk pengembangan usaha dikarenakan uang penjualan hanya bisa diputar untuk kegiatan operasional dan produksi saja. Untuk bagian dana untuk membeli dan menambah aset batik idola juga mengalami kendala karena ibu Suraida berpikiran bahwa uangnya bisa digunakan untuk hal lain saja dahulu. Sedangkan untuk bagian menggunakan dana dalam bentuk aset dan aset tersebut dapat memberikan manfaat juga mengalami kendala walaupun tidak serius karena memang pembelian alat di Batik Idola sesuai kebutuhan saja.

Kendala terakhir yang dihadapi oleh Batik Idola yaitu mengenai dana khusus dan pengelolaan aset, dimana batik Idola tidak melakukan pemisahan dana, seperti dana untuk pengembangan, dana untuk operasional, dan dana simpanan untuk hal-hal mendesak dimasa yang akan datang . Jadi jika terjadi hal hal mendesak dimasa menatang seperti pembelian atau perbaikan alat karena mengalami kerusakan harus menggunakan dana yang ada, itupun jika dana yang ada digunakan untuk hal yang lebih penting, maka perbaikan atau pembelian alat ditunda dahulu, dan itu akan menghambat kegiatan operasional.

## **3. Tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batik Idola tentang prinsip-prinsip keuangan syariah**

Tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah ini berbeda-beda ini semua bisa dikarenakan adanya faktor-faktor seperti riwayat pendidikan, pengalaman, edukasi, serta sosialisasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Batik Idola sebenarnya sudah menjalankan usaha tanpa adanya riba dan gharar baik dari segi pendapatan dana, pengelolaan dana serta pengalokasiannya. Untuk riba sendiri sebenarnya Ibu Suraida mengetahui bahwa diharamkan dan tau itu tertera dialam Al-Quran tetapi hanya sebatas itu saja, sedangkan untuk gharar sendiri Ibu Suraida memang tidak

mengetahui tetapi setelah dianalisa rupanya Batik Idola juga tidak melakukan praktik gharar karena semua barang yang mereka jual jelas keberadaannya.

Walaupun Batik Idola tidak menjalin kerjasama dengan pihak manapun, jadi Batik Idola tidak melakukan berbagi hasil dan risiko, tetapi untuk pengetahuan tentang hal ini, Ibu Suraida selaku pemilik usaha Batik Idola mengetahui bahwa jika melakukan kerja sama maka harus dilakukan pembagian secara adil sesuai kesepakatan. Sedangkan untuk perihal akad jual-beli sebenarnya Ibu Suraida sendiri tidak tau apa saja macam-macam akan dalam prinsip jual-beli syariah, tetapi setelah dianalisa akad yang dilakukan pihak batik Idola beberapa sudah menerapkan prinsip syariah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Untuk pengimplementasian manajemen keuangan syariah pada usaha mikro kecil menengah batik Idola di Desa Pemusiran belum dilakukan secara keseluruhan. Batik Idola hanya melakukan pencatatan omset penjualan, laba yang didapat dan penambahan modal saja ini semua dikarenakan karyawan yang mengelola keuangan di batik Idola yaitu Ibu Indah hanya memiliki latar belakang pendidikan lulusan sekolah menengah atas, jadi ia tidak mengerti cara pembuatan laporan keuangan. Selain itu untuk sumber dana awal atau modal adalah uang pribadi Ibu Suraida, untuk perencanaan dan penganggaran dana biasanya akan melakukan pencatatan apa saja yang akan dibeli dan langsung menghitung perkiraan biaya sesuai dengan harga yang biasa dibeli.
2. Beberapa kendala yang batik Idola hadapi dalam pengimplementasian manajemen keuangan syariah yaitu kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan syariah ini semua dikarenakan latar belakang pendidikan karyawan batik Idola yang masih bisa terbilang rendah, yang kedua keterbatasan modal karena berasal dari uang pribadi tanpa ada pinjaman dari pihak manapun, kendala berikutnya adalah di aspek penggunaan dana, dimana batik Idola menggunakan dana sesuai kebutuhan saja, dan kendala yang terakhir yaitu batik idola tidak melakukan pemisahan dana sehingga batik Idola tidak memiliki dana khusus jika terjadi risiko dimasa mendatang, semua yang akan terjadi, kegiatan produksi dan operasional menggunakan uang sama.
3. Tingkat pemahaman manajemen keuangan syariah Batik Idola tentang prinsip-prinsip keuangan syariah bisa dikatakan cukup bagus, dikarenakan pemilik usaha batik Idola mengetahui tentang larangan riba dan tau pembagian risiko dan hasil sesuai prinsip syariah, walaupun untuk perihal gharar dan akad mereka tidak mengetahui tentang teorinya tetapi usaha batik Idola sudah menerapkan sesuai prinsip-prinsip syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Al-Quran**

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al Karim (Surabaya: Ud -Halim, 2013).

### **Buku:**

Adih Supriadi, Edy Arisondh, Titis Nistia Sari. Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. Bandung, Provinsi Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.

Agit, Alamsyah, and Paryati Retno. Manajemen Keuangan Bisnis. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.

Fakhrurrozi, Moh, and Yuliawati dkk. Manajemen Keuangan Syariah Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.

faruq, umarul. Manajemen Keuangan Syariah. pamekasan: duta media publishing, 2021.

Haisy, Noorwahidah. Dalil-Dalil Hukum Keuangan Syariah. Yogyakarta: Bildung, 2021.

Hanim, Lathifah, and Noorman. Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Bentuk-Bentuk Usaha. Semarang: Unissula Press, 2018.

Saefullah, Encep, and Nani Rohaeni. Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

Sarjana, Sri, Zul Azmi, and dkk. Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (Konsep Dan Strategi Di Era Digital). Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

Setyagustina, Kurniasih, and Ainul Mardhiah. Manajemen Keuangan Syariah (Konseptual, Landasan Dan Mekanisme). Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

Sarwo Edi, Fandi Rosi, "Teori Wawancara Psikodiagnostik", (yogyakarta: agustus 2016).

Setyagustina, Kurniasih, and Ainul Mardhiah. Manajemen Keuangan Syariah (Konseptual, Landasan Dan Mekanisme). Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.

Soban, dadang Husen, Manajemen Keuangan Syariah (Bandung: pustaka setia, 2017).

**Web:**

"Desa Pemusiran, Data Potensi", Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Psnjang, 2023. Accessed September 04, 2024  
<https://www.desapemusiran.id/menu/potensi-desata>

"Koperasi, Data Kementerian dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM)" 2022. Accessed September 04, 2024  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-6411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>

**Jurnal:**

Adrian, Asmuni, Hasman Zhafiri Muhsmsd, Tommy Pratama, Syanmirwan, "Manajemen Keuangan Syariah", Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 4 (Oktober 2023).

Akkas, Fadilah Aisyiah, "penerapan manajemen keuangan pada PT surya raya lestari di mamuju", (institut agama islam negeri parepare, 2022)

Andini, Uilly Hikmah, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal", jurnal Administrasi Publik, vol. 2, No. 12,

Ardyanto, Faisal, "Evaluasi kualitatif kesiapan penerapan sistem single sign on di UIN syarif hidayatullah jakarta", (UIN syarif hidayatullah jakarta, 2017).

Ariadin, Muhammad & Teti Anggita Safitri, jurnal Among Makarti 14, No. 1, (Tahun 2021).

Bismala, Lila. 'Implementasi Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah'. Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship Vol 5, No 1 (March 2016).

Fauziah, Nur, "Implementasi manajemen keuangan syariah pada pondok darul ulum ath-thahiriyah paladang di pinrang", (institut agama islam negeri parepare, 2022).

Febriani, Rezki, Sissah Sissah, Ogi Saputra, "Analisis peran manajemen keuangan dan implementasi pada kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM) terpadu silambai kecamatan taman rajo kabupaten muaro jambi", jurnal of management and social sciences, Vol. 1, No. 3, (2023).

Fitriyatin, Laily, and Inshanus Sofa. 'Implementasi Manajemen Produksi Pada UMKM Batik Dalam Perspektif Ekonomi Syariah'. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Vol 2, No 1 (2020).

Harahap, Muhammad Arfan, Ahmad Daud, Asmawarna Sinaga, "Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, jurnal pengabdian masyarakat, Vol. 2, No. 3, (2022).

Hayati, Isra, Citra Utami, "Penguatan manajemen keuangan syariah bagi UMKM", jurnal manajemen keuangan syariah, Vol.3, No. 2 (November 2019).

M. Hantoro, Novianto "Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan, jurnal kajian vol. 18, No. 4, (desember 2013).

- Mubayyin, Afief dan Abdullah, Wahyudin, “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memajukan Dan Mengembangkan UMKM di Indonesia”, jurnal ekonomi syariah, vol. 6, No. 1 (Maret 2021).
- Pratiwi putri, Indah, Titin Agustin, dan Mellya Embun Baining, jurnal makesya 3, No. 01 ( Tahun 2023).
- Purwanti, Endang. ‘Analisis Implementasi Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga’. Among Makarti Vol 10, No 20 (Desember 2017).
- Putri, Indah Pratiwi, Titin Agustin Nengsih and Mellya Embun Baining, “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah”, Jurnal Makesya, Vol.3, No. 1, ( 2023 ).
- Rambe, Ahmad Yahdil Fata, Saifuddin Herlambang, Manajemen Keuangan syariah, jurnal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 2, (Maret 2021).
- Ruscitasari, Zulfatun. ‘Analisis Implementasi Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul’. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 9, No 4 (2022).
- Sari, Rika Widia, “pengaruh kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembeli pada batik idola pemusiran tanjung jabung timur”, (skripsi, program studi manajemen, universitas batang hari jambi, 2022).
- Sultan, Hasan “evolusi manajemen keuangan syariah perkembangan pada zaman Rasulullah sampai sekarang”, jurnal ekonomi syariah dan bisnis islam, vol.04, No. 01 (november 2017).

#### **Wawancara**

- Suraida, Hasil Wawancara Pemilik Usaha Batik Idola, 18 November 2024
- Indah, Hasil Wawancara Pengelolaan Keuangan, 18 November 2024.